

PENGUATAN LITERASI KEUANGAN BERBASIS SIMULASI PASAR MINI PADA ANAK PANTI ASUHAN

Ahmad Anies Rukhan^{*1}, M. Ihza Alhafiz², M. Irfan Fadholli³, Putri Aulia Emha⁴, Siti Rochmah⁵

^{1,2,3,4,5}Politeknik Negeri Banjarmasin

*e-mail: ahmadaniesrukhan@poliban.ac.id

ABSTRAK

Literasi keuangan merupakan kompetensi dasar yang penting dikenalkan sejak usia dini, terutama bagi anak-anak panti asuhan yang memiliki keterbatasan akses terhadap pembelajaran kontekstual mengenai pengelolaan keuangan sederhana. Rendahnya pemahaman anak terhadap nilai uang, proses transaksi, serta pengambilan keputusan ekonomi sehari-hari menjadi permasalahan utama yang melatarbelakangi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan literasi keuangan anak panti asuhan melalui pendekatan pembelajaran berbasis simulasi pasar mini yang bersifat aplikatif dan partisipatif. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain one group pre-test and post-test. Subjek kegiatan terdiri dari 20 anak usia sekolah dasar yang tinggal di panti asuhan. Pre-test diberikan untuk mengukur tingkat literasi keuangan awal, kemudian anak mengikuti rangkaian kegiatan simulasi pasar mini yang melibatkan aktivitas jual beli sederhana, dan diakhiri dengan pemberian post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman literasi keuangan anak setelah mengikuti simulasi, khususnya pada aspek pemahaman nilai uang, proses transaksi jual beli, serta kemampuan menghitung transaksi sederhana. Temuan ini menunjukkan bahwa simulasi pasar mini merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan anak panti asuhan. Kegiatan pengabdian ini memiliki implikasi penting sebagai model pembelajaran literasi keuangan yang kontekstual, menyenangkan, dan dapat diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan panti asuhan.

Kata kunci: Literasi keuangan, Simulasi Pasar Mini, Anak Panti Asuhan, Pengabdian Masyarakat

ABSTRACT

Financial literacy is a fundamental competence that should be introduced from an early age, especially for children living in orphanages who have limited access to contextual learning related to basic financial management. The low level of children's understanding of the value of money, transaction processes, and everyday economic decision-making constitutes the main problem underlying this community service activity. This program aims to strengthen the financial literacy of orphanage children through an applicative and participatory learning approach based on a mini market simulation. The method employed was a quantitative approach using a one-group pre-test and post-test design. The participants consisted of 20 elementary school-aged children residing in an orphanage. A pre-test was administered to measure the initial level of financial literacy, followed by a series of mini market simulation activities involving simple buying and selling transactions, and concluded with a post-test. The results indicate an improvement in children's financial literacy after participating in the simulation, particularly in terms of understanding the value of money, buying and selling processes, and the ability to calculate simple transactions. These findings demonstrate that the mini market simulation is an effective method for enhancing the financial literacy of orphanage children. This community service activity has important implications as a contextual, enjoyable, and sustainable model of financial literacy learning in orphanage settings.

Keywords: Finansial Literacy, Mini Market Simulation, Orphanage Children, Community Service

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan salah satu keterampilan dasar abad ke-21 yang penting bagi anak-anak untuk membentuk perilaku ekonomi yang sehat dan bertanggung jawab. Pendidikan finansial sejak usia dini terbukti memiliki dampak jangka panjang terhadap kemampuan pengelolaan uang dan pengambilan keputusan ekonomi yang rasional (Santoso, 2020). Namun, hasil survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan nasional baru mencapai 49,68%, dengan tingkat pemahaman anak-anak dan remaja masih di bawah 40%. Rendahnya pemahaman ini menunjukkan bahwa anak-anak belum memperoleh pengalaman belajar yang cukup terkait pengelolaan uang,

kebutuhan, serta perencanaan finansial sederhana (Rahmawati, 2020). Kondisi tersebut lebih kompleks di lingkungan panti asuhan, di mana akses terhadap pembelajaran finansial formal masih terbatas dan aktivitas keseharian lebih berfokus pada kegiatan keagamaan dan karakter dasar.

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah anak-anak penghuni salah satu panti asuhan di Kota Banjarmasin yang menaungi sekitar dua puluh anak laki-laki berusia antara 13–15 tahun. Berdasarkan observasi, mayoritas anak belum memahami konsep dasar seperti nilai uang, fungsi menabung, maupun perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Selain itu, pengurus panti belum memiliki program edukatif yang mengajarkan keterampilan finansial sederhana. Kondisi sosial panti yang relatif stabil dan interaksi antarpenghuni yang intensif menjadikannya lingkungan potensial untuk penerapan metode pembelajaran berbasis simulasi. Melalui kegiatan edukasi berbasis praktik (*experiential learning*), anak-anak dapat belajar mengelola uang dan mengambil keputusan finansial dalam konteks yang menyenangkan dan mudah dipahami.

Permasalahan utama yang diidentifikasi dalam kegiatan ini meliputi dua aspek, yaitu: (1) rendahnya pemahaman anak-anak terhadap literasi keuangan dasar, dan (2) belum tersedianya metode pembelajaran yang efektif, interaktif, serta sesuai dengan karakteristik anak panti. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk menjawab dua pertanyaan pokok: bagaimana meningkatkan pemahaman literasi keuangan anak-anak melalui pendekatan edukatif yang aplikatif, dan sejauh mana efektivitas metode simulasi pasar mini dalam memperkuat literasi keuangan dasar mereka. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan anak-anak dalam memahami nilai uang, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menumbuhkan perilaku finansial positif melalui pengalaman langsung bertransaksi.

Berbagai kajian empiris mendukung pendekatan edukasi finansial berbasis simulasi. Lew & Saville (2021) menunjukkan bahwa permainan berbasis ekonomi seperti *Monopoly* mampu meningkatkan pemahaman konsep investasi dan keputusan keuangan melalui pengalaman bermain. Hamilton (2012) menegaskan bahwa penggunaan simulasi dapat mengomunikasikan konsep finansial kompleks secara sederhana bagi anak-anak. Penelitian meta-analitik oleh Merchant et al. (2014) juga membuktikan bahwa pembelajaran berbasis *virtual reality* dan simulasi memberikan peningkatan signifikan pada retensi pengetahuan di tingkat dasar dan menengah. Selain itu, Kopainsky et al. (2009) menjelaskan bahwa simulasi interaktif membantu peserta memahami hubungan sebab-akibat dalam sistem ekonomi, sedangkan Tasantab et al. (2023) menekankan efektivitas *simulation-based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir strategis di konteks pendidikan kebencanaan.

Dalam konteks literasi keuangan anak, pendekatan simulatif juga didukung oleh studi Turatsinze et al. (2020) yang menemukan bahwa simulasi meningkatkan kepercayaan diri dan kolaborasi peserta dalam memahami proses ekonomi dasar. Su & Zeng (2023) melalui meta-analisis menunjukkan bahwa pelatihan berbasis simulasi secara konsisten menghasilkan peningkatan kompetensi kognitif dibandingkan metode non-simulatif. Hasil serupa diperoleh oleh El Hussein & Ha (2023), yang menyoroti bahwa peran aktif siswa dalam simulasi mampu meningkatkan keterlibatan dan tanggung jawab pembelajaran. Lebih lanjut, Aggarwal et al. (2010) menjelaskan bahwa simulasi bukan hanya meningkatkan pengetahuan kognitif, tetapi juga menumbuhkan kesadaran sosial dan pengambilan keputusan dalam situasi nyata. Dengan demikian, berbagai temuan tersebut memperkuat landasan teoritis bahwa *simulation-based learning* merupakan pendekatan yang efektif untuk menanamkan pemahaman finansial dan perilaku ekonomi yang positif sejak usia dini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk menerapkan model pembelajaran simulasi pasar mini sebagai media peningkatan literasi

keuangan anak-anak panti asuhan. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif anak-anak dalam memahami konsep finansial, tetapi juga menumbuhkan karakter tanggung jawab dan kemandirian dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Selain sebagai bentuk hilirisasi hasil penelitian di bidang pendidikan finansial anak, kegiatan ini juga diharapkan menjadi model edukasi keuangan berbasis praktik yang dapat direplikasi di berbagai lembaga sosial serupa.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan pembelajaran partisipatif berbasis simulasi (*simulation-based learning*), yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta melalui praktik langsung dalam memahami konsep literasi keuangan. Pendekatan ini dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan retensi pengetahuan dan perubahan perilaku anak melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan menyenangkan (Lew & Saville, 2021; El Hussein & Ha, 2023). Kegiatan dilaksanakan di salah satu panti asuhan di Kota Banjarmasin yang menaungi sekitar dua puluh anak laki-laki berusia 13–15 tahun. Karakteristik peserta yang homogen dan lingkungan sosial yang kondusif menjadikan lokasi ini ideal untuk penerapan program edukasi berbasis praktik keuangan sederhana.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak panti, identifikasi kebutuhan peserta, serta penyusunan modul pembelajaran dan alat bantu berupa uang mainan, kartu harga, dan lembar aktivitas simulasi pasar mini. Tahap pelaksanaan berfokus pada kegiatan edukasi literasi keuangan dasar yang dikemas melalui cerita interaktif, diskusi kelompok, permainan edukatif, dan praktik langsung melalui simulasi pasar mini. Dalam simulasi tersebut, anak-anak berperan sebagai penjual dan pembeli untuk memahami konsep nilai uang, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta belajar menabung. Pendekatan *experiential learning* ini memungkinkan anak-anak untuk mengalami langsung proses ekonomi dalam konteks sederhana yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari, sejalan dengan rekomendasi Turatsinze et al. (2020) dan Merchant et al. (2014).

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan, digunakan dua jenis instrumen, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Pengukuran kuantitatif dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* yang berisi sepuluh pertanyaan tentang konsep nilai uang, kebiasaan menabung, serta kemampuan melakukan transaksi sederhana. Skor diberikan dalam rentang 0–100 dan dianalisis secara deskriptif untuk melihat peningkatan rata-rata kemampuan sebelum dan sesudah intervensi. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* sebesar 33,57 meningkat menjadi 54,24 pada *post-test*, dengan peningkatan sebesar 20,67 poin atau sekitar 61,6% dari skor awal. Sementara itu, pengukuran kualitatif dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam. Lembar observasi digunakan untuk menilai perubahan perilaku, partisipasi, dan sikap anak selama kegiatan berlangsung. Indikator yang diamati meliputi keaktifan berdiskusi, kemampuan bekerja sama, keberanian mengambil keputusan, serta perubahan dalam penggunaan uang saku. Wawancara singkat dilakukan dengan anak-anak dan pengurus panti untuk mengetahui persepsi mereka terhadap manfaat kegiatan dan sejauh mana kebiasaan positif mulai diterapkan setelah program selesai.

Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan ini diukur dari tiga dimensi utama, yakni perubahan kognitif, perubahan sosial-budaya, dan perubahan ekonomi mikro. Pada aspek kognitif, peningkatan skor menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terhadap konsep literasi keuangan. Pada aspek sosial-budaya, anak-anak menunjukkan perubahan perilaku positif berupa peningkatan partisipasi, kedisiplinan, dan kerja sama selama simulasi. Sedangkan pada aspek ekonomi mikro, sebagian besar anak (sekitar 70%) mulai menerapkan kebiasaan menabung dan mengurangi pengeluaran impulsif setelah mengikuti kegiatan.

Secara keseluruhan, intervensi edukatif ini menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan kemampuan finansial dasar sekaligus menumbuhkan kesadaran sosial dan perilaku ekonomi yang bertanggung jawab. Hasil ini sejalan dengan temuan Su & Zeng (2023) dan Aggarwal et al. (2010) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis simulasi bukan hanya meningkatkan kompetensi kognitif, tetapi juga membentuk karakter adaptif terhadap situasi sosial dan ekonomi nyata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis *pre-test* menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan anak-anak Panti Asuhan Al-Ashr sebelum diberikan intervensi masih berada pada kategori rendah. Nilai rata-rata *pre-test* sebesar 33,57 dengan rentang skor antara 31 hingga 37, menggambarkan keterbatasan pemahaman dasar mengenai nilai uang, konsep kebutuhan dan keinginan, serta kemampuan melakukan transaksi sederhana. Sebagian besar peserta belum mampu membedakan prioritas penggunaan uang jajan dan belum memahami pentingnya kegiatan menabung. Temuan ini mengonfirmasi hasil observasi lapangan bahwa sebagian anak masih menganggap uang sebatas alat tukar tanpa memahami makna pengelolaannya. Kondisi awal ini menjadi dasar penting bagi tim pengabdian untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif melalui pendekatan simulatif.



Gambar 1. Pelaksanaan Pre-Test

Setelah pelaksanaan kegiatan edukasi keuangan dan simulasi pasar mini, nilai *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata skor *post-test* mencapai 54,24, meningkat 20,67 poin dari nilai awal. Semua peserta mengalami peningkatan nilai tanpa pengecualian, dengan skor tertinggi mencapai 59 dan terendah 51. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berbasis praktik langsung memberikan dampak positif terhadap pemahaman anak-anak mengenai literasi keuangan. Selain memahami konsep uang, peserta juga mulai mampu mengidentifikasi perbedaan antara kebutuhan dan



Gambar 2. Simulasi Pasar Mini

keinginan serta melakukan simulasi transaksi jual beli sederhana dengan benar. Aktivitas yang melibatkan peran langsung sebagai penjual dan pembeli terbukti mampu menstimulasi keterlibatan aktif anak-anak dalam proses pembelajaran.

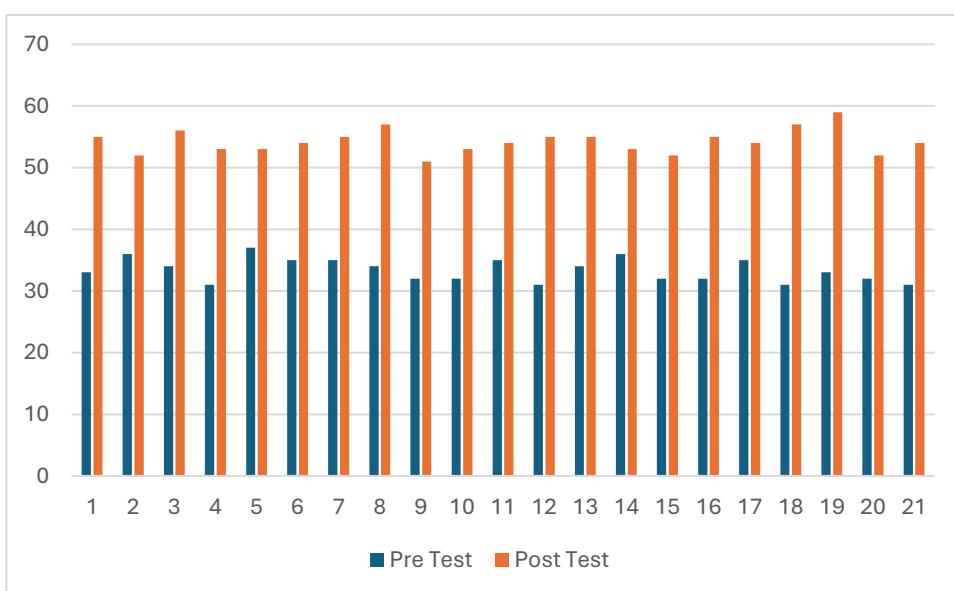
Selain peningkatan nilai kuantitatif, hasil observasi perilaku menunjukkan adanya perubahan positif pada aspek partisipasi dan kepercayaan diri anak-anak selama kegiatan berlangsung. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti simulasi pasar mini, aktif bertanya dan berdiskusi, serta mampu menjelaskan kembali konsep yang dipelajari menggunakan bahasa mereka sendiri. Beberapa peserta bahkan mulai menerapkan kebiasaan menabung dengan menyisihkan sebagian uang jajan setelah kegiatan berakhir. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukatif yang menyenangkan dan berbasis pengalaman nyata mampu menumbuhkan kebiasaan berpikir kritis serta kesadaran finansial sejak usia dini. Perubahan perilaku ini juga mengindikasikan terbentuknya nilai-nilai sosial seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama dalam konteks ekonomi sederhana.



Gambar 3. Pemaparan Materi



Gambar 4. Pelaksanaan Post-Test



Gambar 5. Hasil pre-test dan post-test literasi keuangan 21 peserta

Secara keseluruhan, perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* memperlihatkan efektivitas tinggi dari metode simulasi pasar mini sebagai sarana penguatan literasi keuangan bagi anak-anak panti asuhan. Selisih rata-rata skor sebesar 20,67 poin mengindikasikan

peningkatan pemahaman yang substansial, baik secara kognitif maupun afektif. Hasil ini sejalan dengan temuan Santoso (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran keuangan berbasis praktik dapat meningkatkan kesadaran finansial dan perilaku pengelolaan uang secara bertahap. Selain itu, hasil ini memperkuat pandangan Rahmawati (2020) bahwa intervensi partisipatif dalam pendidikan finansial memiliki kontribusi penting dalam pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab sosial anak.



Gambar 6. Foto Bersama Peserta dan Tim

Kegiatan ini memiliki keunggulan pada pendekatannya yang kontekstual dan partisipatif, di mana peserta terlibat langsung sebagai pelaku simulasi sehingga proses belajar menjadi lebih aktif dan bermakna. Metode ini efektif diterapkan karena sesuai dengan karakter anak usia sekolah yang menyukai kegiatan bermain sambil belajar. Namun, keterbatasan kegiatan ini terletak pada jumlah peserta yang relatif sedikit dan durasi pelaksanaan yang singkat, sehingga belum memungkinkan evaluasi jangka panjang terhadap perubahan perilaku finansial. Tingkat kesulitan pelaksanaan relatif rendah, tetapi tim pelaksana sempat menghadapi kendala dalam menyesuaikan materi dengan kemampuan kognitif peserta serta keterbatasan alat bantu simulasi. Kendala ini dapat diatasi melalui improvisasi lapangan dengan memanfaatkan media sederhana seperti uang mainan, kartu harga, dan diskusi kelompok kecil.

Dalam jangka pendek, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran finansial anak-anak serta menumbuhkan kebiasaan positif seperti menabung dan pengelolaan uang jajan. Sementara itu, dampak jangka panjang yang diharapkan adalah terwujudnya budaya literasi keuangan berkelanjutan di lingkungan panti, dengan pengasuh berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Kegiatan ini juga berpotensi dikembangkan menjadi program edukasi keuangan berkelanjutan atau pelatihan kewirausahaan sederhana berbasis komunitas anak panti. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya menghasilkan peningkatan pemahaman finansial jangka pendek, tetapi juga membuka peluang bagi penguatan kemandirian ekonomi dan tanggung jawab sosial anak-anak panti di masa mendatang.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian bertema *Penguatan Literasi Keuangan Berbasis Simulasi Pasar Mini pada Anak Panti Asuhan* berhasil meningkatkan kemampuan literasi keuangan anak-anak secara signifikan, dengan rata-rata nilai meningkat dari 33,57 menjadi 54,24, menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 61,6%. Selain peningkatan kognitif, terjadi pula perubahan perilaku positif berupa meningkatnya partisipasi, keberanian mengambil keputusan, serta kebiasaan menabung. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa metode simulasi pasar mini efektif sebagai media pembelajaran interaktif yang aplikatif dan menyenangkan bagi anak usia sekolah. Kelebihan kegiatan ini terletak pada pendekatan

partisipatifnya yang melibatkan anak secara aktif, sedangkan keterbatasannya terdapat pada jumlah peserta yang kecil dan durasi kegiatan yang singkat. Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan menjadi program literasi keuangan berkelanjutan dengan cakupan lebih luas agar dampaknya semakin mendalam dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pengurus dan anak-anak Panti Asuhan Al-Ashr atas partisipasi dan kerja samanya selama kegiatan berlangsung, serta kepada institusi dan pihak-pihak yang telah memberikan dukungan moral, material, dan fasilitasi sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggarwal, R., Mytton, O. T., & Derbrew, M. (2010). Training and simulation for patient safety. *BMJ Quality & Safety*, 19(Suppl 2), i34–i43.
- El Hussein, M. T., & Ha, C. (2023). Experiences of nursing students in observer roles during simulation-based learning and the impact on patient safety: A scoping review. *Clinical Simulation in Nursing*, 78, 12–21.
- Hamilton, A. (2012). *Simulations for financial literacy* (Doctoral dissertation, University of Central Florida). University of Central Florida Theses and Dissertations.
- Kopainsky, B., Alessi, S. M., & Pedercini, M. (2009). Exploratory strategies for simulation-based learning about national development. *System Dynamics Review*, 25(3), 237–262.
- Lew, C., & Saville, A. (2021). Game-based learning: Teaching principles of economics and investment finance through Monopoly. *Procedia Computer Science*, 181, 108–115.
- Merchant, Z., Goetz, E. T., & Cifuentes, L. (2014). Effectiveness of virtual reality-based instruction on students' learning outcomes in K–12 and higher education: A meta-analysis. *Computers & Education*, 70, 29–40.
- Rahmawati, S. (2020). Manajemen keuangan pada lembaga sosial berbasis masyarakat. *Jurnal Akuntansi dan Pemberdayaan*, 5(1), 45–56.
- Santoso, A. (2020). Financial literacy education for children: Building early awareness of financial behavior. *Journal of Early Childhood Development*, 4(1), 33–41.
- Su, Y., & Zeng, Y. (2023). Simulation-based training versus non-simulation-based training in anesthesiology: A meta-analysis of randomized controlled trials. *Heliyon*, 9(4), e14579.
- Turatsinze, S., Willson, A., & Sessions, H. (2020). Medical student satisfaction and confidence in simulation-based learning in Rwanda – Pre and post-simulation survey research. *Annals of Global Health*, 86(1), 1–9.

First Publication Right
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under
